



Analisis Peran Isteri dalam Mendukung Tugas Pelayanan Penatua di Gereja Protestan Sibaragas Tahun 2024

Fani Ayuni Purba*¹ Iwan Setiawan Tarigan² Rencan C. Marbun³ Seri Antonius Tarigan⁴ Ibelala Gea⁵

¹⁻⁵ Prodi Teologi, Fakultas Ilmu, Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

faniayuni567@gmail.com ¹ iwanstarigan@gmail.com ² rencaris72@gmail.com ³
seriantoniustarigan@gmail.com ⁴ pakgea.iakn@gmail.com ⁵

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: faniayuni567@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the role of the elderly wife in supporting the husband's ministry duties in the Sibaragas Fellowship Protestant Church. The study used a semi-structured interview method and was analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the elderly wife has an important role in providing spiritual and emotional support to her husband, which helps the elderly in dealing with the pressures and challenges of ministry. In addition, the wife's active involvement in ministry has a positive impact on the congregation's view of the husband's leadership. The elderly wife is also expected to be a role model for the congregation and society, not because of coercion, but because of an awareness of her calling. She also plays a role in coordinating women's activities in the church. The lack of wife involvement often causes dissatisfaction with the congregation and can affect the quality of the husband's ministry.*

Keywords: Elder, Ministry, Wife.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran istri penatua dalam mendukung tugas pelayanan suami di Gereja Protestan Persekutuan Sibaragas. Penelitian menggunakan metode wawancara semi-terstruktur dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri penatua memiliki peran penting dalam memberi dukungan spiritual dan emosional kepada suami, yang membantu penatua menghadapi tekanan dan tantangan pelayanan. Selain itu, keterlibatan aktif istri dalam pelayanan berdampak positif terhadap pandangan jemaat terhadap kepemimpinan suaminya. Istri penatua juga diharapkan menjadi teladan bagi jemaat dan masyarakat, bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran akan panggilannya. Ia juga berperan dalam mengoordinasikan kegiatan wanita di gereja. Kurangnya keterlibatan istri sering kali menimbulkan ketidakpuasan jemaat dan dapat memengaruhi kualitas pelayanan suami.

Kata kunci: Penatua, Pelayanan, Isteri.

1. LATAR BELAKANG

Penatua adalah sebuah jabatan gerejawi yang ada di dalam gereja, dan dapat diartikan sebagai pemimpin jemaat. Konsep ini mungkin mengikuti contoh kepemimpinan dalam sinagoge. Dalam Kisah Para Rasul sudah memberikan penjelasan tentang penatua dalam gerja atau jemaat mula-mula (Kis. 16:4; 20:17; 21:18). Tugas utama penatua adalah menentukan kebijakan-kebijakan yang mengatur dan mempersiapkan seluruh kegiatan yang terdapat dalam gereja. Kebijakan-kebijakan tersebut selanjutnya dijalankan oleh badan-badan pekerja yang bertugas untuk menjalankannya guna mengembangkan kerohanian dan kepribadian umat.

Penatua terpanggil menjadi seorang pelayan firman Allah karena Allah sudah menetapkan, mengutus seorang untuk menjadi seorang pelayan firman Allah (Yoh 15:6)

Kepada orang yang haus akan firman Allah dan yang tersesat. Menurut Hadiwijono mengemukakan “penatua tersebut penelik jemaat (Titus 1:5-7)”.

Dalam lingkungan gereja penatua merupakan rekan kerja Allah dalam melayani sehingga apa yang menjadi permasalahan di dalam gereja penatua sebagai pengawal pertama bagi jemaat untuk menyelesaikan permasalahan, penatua tidak dapat bertindak sendiri tanpa melibatkan orang lain di dalamnya, sehingga perlu baginya orang untuk berpendapat. Pelayanan penatua di gereja akan berjalan dengan baik bila pelayanan khusus dan anggota jemaat benar memahami sekaligus melaksanakan pelayanan dengan sungguh-sungguh.

Gereja Protestan Persekutuan atau disingkat dengan GPP, gereja ini berdiri pada tanggal 12 Mei 1996, dengan nama Gereja Punguan Partangiangan disingkat dengan nama GPP dan dalam synode Agung III diganti menjadi Gereja Protestan Persekutuan.

Gereja Protestan Persekutuan Desa Sibaragas memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakatnya. Salah satu penopang penting dalam gereja adalah keberadaan penatua gereja. Penatua gereja memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin, menggembalakan, dan membimbing jemaat. Dalam menjalankan tugasnya, penatua gereja membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari isterinya. Adapun dukungannya antara lain: Isteri menjadi benteng pendoa bagi penatua dalam menjalankan pelayanannya, isteri dapat memberikan nasihat dan dorongan serta bantuan yang bijaksana dan pengertian kepada penatua dalam mengambil keputusan, Istri juga menjadi fondasi yang kuat didalam sebuah keluarga. Dukungan emosional yang diberikan istri kepada penatua terutama ketika menghadapi tantangan dalam pelayanan, merupakan sumber kekuatan yang sangat berharga, dukungan isteri juga kunci dari keberhasilan dalam pelayanan penatua. Dengan adanya dukungan isteri pelayanan dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berdampak positif bagi banyak orang. Peran isteri penatua sangat penting dalam mendukung pelayanan penatua. Namun keseimbangan antara pelayanan, keluarga, dan kehidupan pribadi adalah kunci untuk menjaga kesehatan emosional dan spiritual.

Peran seorang isteri tidak hanya terlihat dalam pelayanan suaminya, tetapi peran dalam keluarga juga menjadi bagian penting dalam pelayanan suaminya. Sebagai isteri, isteri penatua berperan untuk menjadi teladan isteri yang baik dan memiliki kewajiban untuk kehidupan rumah tangga mereka. Seorang isteri perlu menjaga rumah tangga yang rapi, terawat dan menarik. Hal ini akan memperlengkapi pelayanan suaminya dan menyediakan contoh akan diikuti oleh isteri-isteri lainnya.

Pengertian peran serta isteri, artinya ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan : keikutsertaan secara aktif, partisipasi, berperan atau melakukan peran serta. Jadi peran isteri dapat

diartikan keikut serta terlibat dalam pelayanan pengembalaan hal ini dipandang sangat efektif dalam mendukung pertumbuhan jemaat lokal secara kuantitas (jumlah jemaat) dan secara kualitas jemaat. Ada banyak peran yang harus dipenuhi oleh seorang isteri penatua, diantaranya adalah: sebagai rohaniawan, sebagai ibu yang baik, dan sebagai seorang yang mengasihi pelayanan Tuhan. Peran tersebut haruslah dilakukan oleh seorang isteri panatua sehingga menjadi seorang yang sepadan dengan suaminya. Firman Tuhan berkata didalam kitab Kejadian 2:18 “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadi penolong baginya, yang sepadan dengan dia”. Dalam hal ini, seorang penolong akan diberikan Tuhan bukanlah hanya sebagai penolong yang biasa. Peranan seorang isteri penatua harus memiliki peran yang lebih dari yang lain. Panggilan untuk melayani Tuhan memanglah merupakan suatu panggilan yang sangatlah indah. Oleh karena itu, seorang isteri penatua diberkati Tuhan dengan anugrah yang sangat luar biasa untuk melayani DIA bersama dengan suami dan keluarga.

Sebagai isteri tidak hanya berperan penting dalam pelayanan, tetapi juga dalam keluarga. Isteri penatua akan terlihat baik jika rumah tangganya baik. Dalam hal ini tidak mudah mengurus sebuah keluarga dalam keadaan seperti itu, apalagi keluarga seorang hamba Tuhan pasti akan menjadi sorotan bagi jemaat yang dilayani. Dalam hal mengasihi suami seorang isteri harus mencintai suaminya dengan tulus, sebab dalam sebuah keluarga isteri harus bisa menjalin hubungan yang baik, menjaga kebahagiaan keluarga, serta mengungkapkan cinta dan kasih sayang kepada pasangannya. Cinta mengalir dua arah keduanya sama pentingnya. Memberi cinta adalah suatu berkat yang sama besarnya dengan menerimanya.

Sebagai isteri dan membantu suami yang bergerak di bidang pelayanan khusus, tentu saja dalam pelayanan itu adalah tugas dan kewajiban seseorang wanita membuat keputusan menikah dengan seorang pria yang memiliki panggilan untuk melayani Tuhan sepenuh waktu atau yang rindu mengembalakan umat Tuhan. Peran seorang isteri sangat di perlukan membantu suami dalam pelayanan. Sebagaimana penelitian yang di lakukan oleh Suardi dan Syarifudin tentang peran ganda seorang isteri menyimpulkan demikian isteri mempunyai peran ganda yaitu dalam lingkup domestik mengurus rumah tangga di antaranya memasak, membersihkan rumah dan mendidik anak. Kemudian peran dalam lingkup publik yaitu, membantu suami dengan pekerjaan sebagaimana mestinya profesinya. Ada juga dampak negatifnya artinya perasaan bersalah, stres, lelah, ketidakberdayaan, kecemasan, kesedihan dan kemarahan. Namun hal itu juga mempunyai dampak sisi positifnya adalah menunjang perekonomian keluarga, meningkatkan perilaku agama, kesehatan dan hubungan positif dengan keluarga dan rasa pencapaian hubungan sosial yang harmonis (*equilibrium*) (Suardi & Syarifuddin, 2017).

Di dalam Gereja Protestan persekutuan Peranan isteri penatua dalam banyak gereja, isteri penatua sering kali memainkan peran penting namun tidak selalu diakui secara formal dalam mendukung pelayanan gereja. Yang artinya didalam buku almanak dan tata gereja protestan persekutuan tidak disinggung peran isteri penatua. Jarak usia penatua dan isterinya tidak terlalu jauh atau bisa dikatakan seumuran.

Sebelum penahbisan penatua langkah-langkah Gereja terhadap isteri penatua secara umum, gereja biasanya tidak mengambil "tindakan khusus" secara formal untuk istri penatua. Namun, gereja biasanya melakukan atau fokus pada hal-hal berikut:

Konseling: Gereja sering mengadakan sesi konseling dengan isteri penatua. Dalam pertemuan kali ini, kita tidak hanya akan membahas mengenai persiapan rohani para penatua di masa depan, namun kita juga akan mengkaji peran seorang isteri dalam mendukung pelayanan penatua tersebut.

Pelatihan: Beberapa gereja memberikan pelatihan khusus untuk pasangan lanjut usia. Pelatihan ini mencakup berbagai topik mulai dari teologi, manajemen waktu hingga komunikasi efektif.

Pembinaan: Gereja melibatkan pemimpin perempuan atau kelompok perempuan untuk membina calon isteri penatua. Tujuan dari pelatihan ini adalah dukungan emosional dan spiritual. Persiapan terhadap calon isteri penatua merupakan bagian penting dari penahbisan penatua. Gereja perlu memperhatikan hal ini agar dapat melaksanakan pelayanan yang lebih efektif dan memberi manfaat bagi jemaat. Isteri penatua berperan sebagai pendukung utama penatua dalam pelayanan gereja dan membimbing jemaat. Peran ini tidak hanya terbatas pada dukungan moral, tetapi juga mencakup keterlibatan langsung dalam kegiatan gereja dalam pelayanan sosial, yang dapat memperkuat hubungan antara gereja dan komunitas pelayan. Isteri penatua juga berperan dalam pengembalaan jemaat. Mereka diharapkan untuk membangun hubungan yang baik dengan anggota jemaat, yang sering kali mudah dilakukan oleh isteri penatua dibandingkan dengan penatua. Ini mencakup merangkul, membimbing, dan mengayomi jemaat, serta membantu dalam pembinaan iman mereka. Mereka dapat membantu dalam berbagai kegiatan gereja, memberikan dukungan moral dan spritual kepada penatua, dan menjadi teladan bagi jemaat. Meskipun peran isteri penatua penting, terdapat kurangnya penelitian formal yang membahas kontribusi mereka secara mendalam. Seorang isteri penatua memberikan dukungan terhadap suami dalam pelayanan di gereja.

Isteri yang bijaksana adalah isteri yang memperlihatkan watak, tingkah laku, dan sikap yang cerdas dalam kesehariannya. Dia memberikan bimbingan yang bermanfaat dan strategi praktis untuk membangun suatu hubungan, dan memenuhi tuganya dengan kebijaksanaan dan

cinta. Seorang isteri yang cerdas, ia menunjukkan keuletan dan keterampilan dalam pekerjaannya, baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun dalam pelayanannya. Selain itu, isteri yang cerdas juga mampu mengelola keuangan keluarga dengan bijak dan mencari peluang ekonomi yang menguntungkan. Ia juga mampu memberikan makanan berkualitas dan bergizi bagi keluarganya, bahkan memenuhi kebutuhan makan. Seorang isteri yang dapat menjadi seorang yang bijaksana dalam menjalani peran dan tanggung jawabnya, ia bisa membangun hubungan yang kuat, kebahagiaan, berkat, dan strategi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Seorang isteri yang bijaksana juga memperlihatkan sikap kasih sayang yang mendalam. Ia tidak hanya melihat kepada kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan di dalam keluarga. Ia menyediakan makanan yang baik dan bergizi, menjaga kesehatan keluarga, serta menciptakan momen kebersamaan saat makan bersama. Isteri yang bijaksana ia juga menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi keluarga. Ia mampu menciptakan lingkungan yang positif dan teladan bagi keluarga. Ia mampu menciptakan lingkungan yang positif dalam memotivasi suami serta anaknya untuk mencapai potensi maksimalnya. Dia mendukung dan mendorong pengembangan pribadi, akademik dan profesional. Dengan sikap optimis dan semangatnya, ia mendorong suami dan keluarganya untuk tumbuh dan berkembang. Tidak hanya mengandalkan kecerdasan dan keterampilan untuk memenuhi peran sebagai isteri yang bijaksana. Ia juga memiliki landasan moral yang kuat dan menghormati nilai-nilai kekeluargaan. Ia juga berkomitmen untuk menjalani kehidupan yang bertanggung jawab dan menjaga hubungan harmonis dengan suami dan keluarganya.

Seorang isteri berperan memberi dukungan positif terhadap tugas pelayanan suaminya, seperti Hal-hal yang mendukung pelayanan suami di Gereja Protestan Persekutuan yaitu: membantu memperkuat dan memelihara panggilan dan tugas yang diberikan, Suami berangkat pelayanan harus didukung dengan materi, menyiapkan segala keperluan suami apabila pergi pelayanan contoh menyiapkan pakaian suami. Hal-hal yang tidak mendukung pelayanan suami di Gereja Protestan Persekutuan yaitu: Isteri tidak menunjukkan antusiasisme terhadap pelayanan suami. seperti tidak menghadiri acara gereja bersamanya, Isteri tidak membantu tugas-tugas gereja seperti menyiapkan makanan untuk acara gereja atau membantu membersihkan gereja. Isteri tidak membantu tugas-tugas rumah tangga sehingga suami memiliki lebih sedikit waktu untuk beristirahat dan mempersiapkan diri untuk pelayanan.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang Peran Isteri Penatua Gereja Dalam Mendukung Tugas Pelayanan Penatua Di Gereja Protestan Persekutuan Sibaragas yang akan menjadi latar belakang masalah yang akan diteliti.

2. KAJIAN TEORITIS

Pelayan penatua merujuk pada seorang pemimpin rohani dalam gereja yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengembalakan jemaat. Kata penatua sendiri berasal dari bahasa Yunani *presbyteros* yang berarti seorang yang dituakan, dan memiliki pemikiran yang matang. Didalam perjajian baru ada beberapa jabatan yang berugas didalam pelayanan gereja. Penatua adalah salah satunya. Penatua merupakan jabaan yang dibutuhkan oleh gereja. Pelayanan penatua adalah sebuah pola atau dasar atau pondasi yan dipakai oleh gereja mula-mula. Penatua terpilih bukan berdasarkan pilihan jemaat smata tetapi merupakan penentuan Allah untuk menggenapi pekerjaan Tuhan yang belum teratasi denga baik (Kis. 6:1-6). Mereka dipilih bukan berdasarkan kemampuan mereka tetapi atas dasar memenuhi kealian yang ditentukan dan ditetapkan (1Tim. 3:1-7). Menurut Alkitab, pelayanan penatua memiliki beberapa hal yaitu:

- Penatua adalah jabatan yan dibutuhkan gereja
- Penatua terpilih bukan karena plihan jemaat, tetapi karena penentuan Allah
- Penatua memiliki tanggung jawab besar dalam menyikapi berbagai persoalan dan program kerja pelayanan
- Penatua harus memenuhi beberapa syarat, seperti tidak bercacat, tidak angkuh, tidak peminum, dan sebagainya.
- Pelantikan penatua harus dilakukan dengan hati-hati, karena pelantikan yang terburu-buru dapat menyebabkan jemaat terbawa-bawa dala dosa orang tersebut.
- Penatua harus menjadi pembawa damai, guru, pemimpin teladan, da mengambil keputusan.
- Penatua harus mengunjungi rumah jemaat-jemaat.
- Penatua dibantu oleh pejabat-pejabat lain di gereja, seerti uskup, penilik, dan pendeta.l

Pelayanan (*customer service*) secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan adalah sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain, sedangkan melayani yaitu membantu menyiapkan (membantu apa yang diperlukan seseorang). Kata melayani digunakan dalam Perjanjian Baru juga dalam banyak arti. Ada empat macam kata yang digunakan dalam bahasa aslinya, yaitu *diakoneo*, *douleo*, *leitourgeo*, *Episkopos* dan *Latreuo*.

Diakoneo, berarti menyediakan makanan dimeja untuk majikan. Orang yang melakukannya disebut diakonos dan pekerjaannya disebut diakonia (Luk. 17:8), namun di

lukas 22:26, 27 Yesus memberi arti yang baru bagi diakoneo, yaitu melayani orang yang justru lebih rendah kedudukannya dari kita.

Penatua ialah anggota jemaat yang menyerahkan dirinya menjadi pelayan di jemaat dan telah menerima penahbisan dari Pendeta Resort atau Pendeta Resort Khusus. Kisah Para Rasul 14:23 “di tiap-tiap jemaat rasul-rasul itu menetapkan penatua-penatua bagi jemaat itu dan setelah berdoa dan berpuasa, mereka menyerahkan penatua-penatua itu kepada Tuhan, yang adalah kepercayaan mereka.” Seorang penatua biasanya memiliki jiwa yang rohani dan teruji oleh berbagai tantangan. Penatua sebagai pemimpin jemaat mempunyai kemampuan memimpin, mengorganisasi, mengajar, mengontrol jemaat agar tetap hidup dalam Firman Tuhan dan mendisiplin mereka yang tidak menaati Firman Tuhan dan melindungi jemaat dari ajaran-ajaran palsu.

Penatua adalah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tanggung jawab kepemimpinan pastoral dalam suatu jemaat. Penatua adalah pemimpin yang telah dipandang layak oleh Tuhan dan jemaat, terlebih dahulu diuji dan diseleksi (memenuhi syarat dan kualifikasi melakukan pekerjaan mulia di gereja). seorang penatua harus mempunyai integritas yang tinggi yaitu sisi moral dalam menjalankan tugas pelayanannya, keandalan, kejujuran, etika dan karakter yang tinggi.

Dalam Perjanjian Baru penatua merupakan pemimpin jemaat (1 Timotius 3:1-7). Disini penatua menunjuk kepada kematangan pejabat itu sendiri. Dalam Kisah Para Rasul 4:8 Petrus menyapa para penatua Yahudi: Hai pemimpin-pemimpin umat dan tua-tua. Mungkin tua-tua hanya menjabarkan pemimpin-pemimpin umat, atau kedua kelompok itu berbeda, yang berfungsi dalam kewibawaan seperti para Rasul dan penatua dalam Kisah Para Rasul 6:1, para penatua Yahudi dibedakan dengan ahli-ahli taurat. Tampak bahwa Lukas memandang para penatua sebagai sebuah kelompok yang menjalankan fungsinya dengan kewibawaan. Alkitab Perjanjian Baru dengan jelas memperlihatkan, bahwa kekuasaan gereja diserahkan kepada penatua, sepenuhnya berada ditangan penatua. Meskipun penatua ditetapkan oleh rasul, tetapi Allah tidak memberikan kekuasaan gereja ketangan rasul. Rasul paulus boleh menetapkan penatua gereja, tetapi ketika gereja di Korintus ada perkara yang perlu mengucilkan orang, kekuasaan pengucilan itu berada ditangan penatua gereja dikorintus.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dan detail. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman makna, persepsi, dan pengalaman individu atau

kelompok terkait dengan fenomena yang diteliti. Tujuan utama metode kualitatif adalah menghasilkan data yang mendalam dan rinci tentang suatu fenomena sehingga peneliti dapat memahami latar belakang dan kompleksitas fenomena. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian *naturalistic*. Objek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat memasuki objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *Humant Instrument* untuk menjadi instrument peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Peran Istri Dalam Mendukung Tugas Pelayanan Penatua Di Gereja Protestan Persekutuan Sibaragas. Data di himpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran wanita berbeda dengan peran pria (Kejadian 1:27; Kejadian 2:18, 21-25). Wanita diciptakan dari pria karena dua alasan. Pertama, wanita berperan sebagai seorang teman/penolong (Kejadian 2:18). Tanggung Jawab yang sesungguhnya dari wanita adalah bersama suaminya. Bagi pria, Allah sendiri yang menyatakan bahwa tidak baik bagi seorang pria hidup seorang diri. Oleh sebab itu, Allah memberikan pemecahan bagi masalah ini, yaitu dengan memberikan seorang istri. Sediakanlah waktu untuk bersama-sama, saling menikmati, berbicara, berbagi, tertawa, menangis, bermain, dan bekerja bersama. Kedua, wanita diciptakan untuk melengkapi pria. Pria tidak akan lengkap tanpa wanita (1 Korintus 11:8). Oleh karena itu, akan berbahaya jika suami istri terpisah. Apabila ini sering terjadi, pria akan mencari sesuatu untuk mengisi kekosongan yang muncul.

Istri harus tunduk kepada suaminya sebagaimana dunia harus tunduk kepada Kristus. Allah telah menetapkan bahwa pria harus memimpin keluarga (sebuah tim). Tunduk tidak

menandakan bahwa Allah merendahkan istri. Fungsinya memang berbeda, tetapi nilainya tetaplah sama. Pria tidaklah superior atau inferior. Tuhan tidak pernah mengatakan bahwa seseorang superior atau inferior. Dia menetapkan peranan yang berbeda untuk kita jalani; Dia menjadikan pria sebagai pemimpin dan wanita sebagai pengikut. Dia menyatukan mereka untuk saling mendukung, menolong, menguatkan, memuji, dan melengkapi, bukan untuk bertengkar. Kepatuhan seorang istri muncul dari kasih Allah dan kerinduan akan keteraturan, serta keharmonisan dalam rumah tangga.

Peranan Istri sangat penting dalam kehidupan suami dan dalam pelayanannya. Posisi sebagai istri adalah untuk mendampingi atau membantu suaminya dalam pelayanan sebagai rekan kerja dalam rumah tangga dan masyarakat. Dalam perjalanan pelayan seorang penatua tak lepas dari dukungan seorang istri karena tidak seorang pun yang tidak memiliki kelemahan dan kekurangan sehingga membutuhkan saran dan koreksi untuk memaksimalkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan bagi seorang penatua dalam tugas pelayanan sehingga penatua mendapatkan kepercayaan diri dengan baik, maka keterlibatan istri penatua dalam menopang tugas pelayanan penatua tidak dapat diabaikan, karena penatua juga dimenangkan oleh kelakuan istri. Dukungan istri dalam pelayanan penatua akan membuatnya semakin percaya diri ketika akan melayani.

Demikian halnya berdasarkan hasil wawancara kepada jemaat yang ada di GPP Sibaragas bahwa peran istri yang pertama adalah memberikan dukungan terhadap pelayanan suaminya. Dukungan yang diberikan adalah dukungan spiritual dan dukungan emosional. Menurut William Kay bahwa dukungan spiritual adalah elemen utama dalam menunjang pelayanan penatua. Melalui doa yang aktif akan menjadi pendukung bagi suaminya. Kehadiran istri sebagai pendoa yang setia diyakini membantu penatua dalam menghadapi tantangan-tantangan besar dalam pelayanan, seperti konflik internal maupun tekanan eksternal. Selain itu, istri juga memberikan dukungan emosional terhadap pelayanan suaminya. Dukungan emosional yang diberikan oleh seorang istri mampu mengurangi stress dan meningkatkan stabilitas mental penatua. Selain itu, berkat adanya dukungan emosional mampu menciptakan keharmonisan hubungan yang penuh dengan pengertian antara istri dan penatua, serta mampu menciptakan keseimbangan yang penting baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam pelayanannya. Kehadiran istri yang mampu mendengarkan, berempati, dan memberikan perspektif yang bijaksana mampu membantu gembala menghadapi konflik dengan lebih tenang dan efektif. Melalui dukungan emosional yang kuat dari istri, suami lebih mampu menghadapi tantangan-tantangan pelayanan tanpa kehilangan fokus atau semangat. Demikian halnya istri dari penatua yang ada di GPP Sibaragas sudah melakukan perannya dalam mendukung

pelayanan suaminya.

Selain memberikan dukungan secara emosional dan spiritual, istri penatua juga harus terlibat dalam pelayanan. Sebagai istri penatua sering kali terlibat dalam pengelolaan acara-acara gereja, seperti perayaan hari besar keagamaan bahkan kegiatan sosial yang melibatkan jemaat. Istri yang terlibat aktif dalam pelayanan memberikan pengaruh positif pada persepsi jemaat terhadap kepemimpinan suami mereka. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan istri dalam pelayanan sering kali menimbulkan ketidakpuasan di kalangan jemaat. Keterlibatan istri dari penatua juga mempengaruhi pelayanan suaminya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap jemaat bahwa istri penatua GPP Sibaragas juga sudah melakukan perannya yakni ikut berkontribusi dalam pelayanan yang ada didalam gereja.

Selain terlibat dalam pelayanan sebagai istri penatua juga harus mampu menjadi teladan hidup bagi jemaat dan masyarakat. Dalam konteks menjadi teladan di sini penekannya adalah istri penatua melakukan hal ini karena kasihNya pada Tuhan dan karena memahami benar panggilan suami dan dirinya. Sebuah perilaku yang lahir dari kesadaran diri demi lancar dan berkembangnya pelayanan yang dipercayakan kepada suami, bukan karena keterpaksaan apalagi tujuan untuk sesuatu yang dikapitalisasi. Benar-benar tindakan ini lahir dari kecintaannya akan Tuhan dan panggilanNya. Alkitab juga memberikan pedoman tentang bagaimana seorang istri gembala dapat menjadi sosok panutan bagi jemaat. Dalam 1 Timotius 3:11, secara spesifik dituliskan bahwa istri diaken harus menjadi wanita yang terhormat, bukan pemfitnah, dan berperilaku sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Kehadiran istri gembala dalam kehidupan gereja menjadi sangat penting karena istri penatua sering dilihat sebagai contoh dalam hal menjalani kehidupan berkeluarga, menunjukkan komitmen dalam pelayanan, dan mempertahankan integritas pribadi. Sebagai istri dari seorang penatua harus mampu untuk terus belajar dan memperbaiki diri baik dalam aspek berbusana, bertutur kata, bersosialisasi, apalagi ketika berada dalam komunitas jemaat harus benar-benar menjaga perilaku dan menempatkan diri jadi teladan bagi jemaat. Dalam kehidupan sehari-hari juga sebagai istri dari penatua jemaat tentunya berharap mereka menjadi teladan yang dapat dicontoh. Demikian halnya istri penatua yang ada di GPP Sibaragas layak dijadikan menjadi teladan hidup karena memiliki tutur kata yang sopan, memiliki kepedulian terhadap orang lain dan saling mengasihi.

Selain itu, istri penatua juga harus koordinasi akan kegiatan wanita yang ada didalam gereja. Koordinasi dengan kegiatan wanita bukan suatu hal yang sulit untuk dilakukan, akan tetapi ketika seorang istri menganggap kalau pelayanan suaminya menjadi suatu beban maka dia akan menganggap kalau koordinasi kegiatan wanita menjadi suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Sebagai seorang istri penatua memiliki tuntutan yang sangat besar salah

satunya adalah mengikuti kegiatan koordinasi wanita. Demikian halnya berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa semua istri dari penatua yang ada di GPP Sibaragas mengikuti kegiatan wanita yang ada di gereja, misalnya koor ina kamis.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran istri yang pertama adalah memberikan dukungan terhadap pelayanan suaminya. Dukungan yang diberikan adalah dukungan spiritual dan dukungan emosional. Melalui doa yang aktif akan menjadi pendukung bagi suaminya. Kehadiran istri sebagai pendoa yang setia diyakini membantu penatua dalam menghadapi tantangan-tantangan besar dalam pelayanan, seperti konflik internal maupun tekanan eksternal. Selain itu, istri juga memberikan dukungan emosional terhadap pelayanan suaminya. Dukungan emosional yang diberikan oleh seorang istri mampu mengurangi stress dan meningkatkan stabilitas mental penatua. Selain itu, berkat adanya dukungan emosional mampu menciptakan keharmonisan hubungan yang penuh dengan pengertian antara istri dan penatua, serta mampu menciptakan keseimbangan yang penting baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam pelayanannya.

Selain memberikan dukungan secara emosional dan spiritual, istri penatua juga harus terlibat dalam pelayanan. Sebagai istri penatua sering kali terlibat dalam pengelolaan acara-acara gereja, seperti perayaan hari besar keagamaan bahkan kegiatan sosial yang melibatkan jemaat. Istri yang terlibat aktif dalam pelayanan memberikan pengaruh positif pada persepsi jemaat terhadap kepemimpinan suami mereka. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan istri dalam pelayanan sering kali menimbulkan ketidakpuasan di kalangan jemaat. Selain terlibat dalam pelayanan sebagai istri penatua juga harus mampu menjadi teladan hidup bagi jemaat dan masyarakat. Dalam konteks menjadi teladan di sini penekannya adalah istri penatua melakukan hal ini karena kasihNya pada Tuhan dan karena memahami benar panggilan suami dan dirinya. Sebuah perilaku yang lahir dari kesadaran diri demi lancar dan berkembangnya pelayanan yang dipercayakan kepada suami, bukan karena keterpaksaan apalagi tujuan untuk sesuatu yang dikapitalisasi. Benar-benar tindakan ini lahir dari kecintaannya akan Tuhan dan panggilannya. Alkitab juga memberikan pedoman tentang bagaimana seorang istri gembala dapat menjadi sosok panutan bagi jemaat. Selain itu, istri penatua juga harus koordinasi akan kegiatan wanita yang ada didalam gereja. Koordinasi dengan kegiatan wanita bukan suatu hal yang sulit untuk dilakukan, akan tetapi ketika seorang istri menganggap kalau pelayanan suaminya menjadi suatu beban maka dia akan menganggap kalau koordinasi kegiatan wanita menjadi suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Sebagai seorang istri penatua memiliki tuntutan yang sangat

besar salah satunya adalah mengikuti kegiatan koordinasi wanita.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. (2022, April 28). Teknik pengumpulan data kualitatif & kuantitatif yang tepat. Diakses dari <https://www.aletlora.com/index.php?ipage=371>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek (Cet. II)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bartlett, D. (2003). *Pelayan dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Boi Sinamo, E., dkk. (2023). Tanggung jawab penatua gereja dalam memimpin (Markus 4:21–25). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2).
- Br. Sihite, E., dkk. (2022). Peran istri gembala sidang Gereja Baptis Indonesia BPD Jatengbagut Rayon Mranggen untuk menolong suami dalam pelayanan pastoral. *Jurnal GRAFTA STT Baptis Indonesia*, 2(1).
- Church of Jesus Christ. (2024, Agustus 8). Elders Quorum. Diakses dari <https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/general-handbook/8-elders-quorum?lang=ind>
- Conner, K. J. (2004). *Jemaat dalam Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas.
- Creswell, J. W. (2019). *Research design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fiantika, F. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rake Sarasin.
- GotQuestions.org. (2024, Agustus 2). Tugas penatua gereja. Diakses dari <https://www.gotquestions.org/Indonesia/tugas-penatua-gereja.html>
- Hadiwijono, H. (2001). *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harris, M. (1989). *Fashion me a people: Curriculum in the church*. London: Westminster John Knox Press.
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Ismail, A. (2009). *Selamat bergereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ismail, A. (2011). *Awam dan pendeta mitra membina gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Javaer, E. (1998). *Pekerjaan gembala sidang: Pelayanan-pelayanan gereja*. Malang: Sekolah Tinggi Teologia Satyabhakti.
- Karman, Y. (2010). *Runtuhnya kepedulian kita: Fenomena bangsa yang terjebak formalisme agama*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kasmir. (2010). *Manajemen perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristianto, L. P. (2008). *Prinsip & praktik pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.

- Lee, W. (2021). *Kepengurusan penatua atas gereja*. Jakarta: Yasperin.
- Leigh, R. W. (2011). *Melayani dengan efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mendrofa, A. (2020). Membangun keluarga Kristen yang bahagia menurut Efesus 5:22–33. *Haggadah: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1).
- Merkle, B. L. (2009). *Why elders? A biblical and practical guide for church members*. Michigan: Grand Rapids.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, U. (2021). Pentingnya pelayan anak dalam gereja. *Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, 19(2).
- Rinthia, G. N. (2022). Komitmen iman pelayanan khusus (Diaken dan Penatua), terhadap tugas pelayanan di Jemaat GMIM SION Kuyanga Wilayah Tombatu Utara. *Education Christi*, 3.
- Ruhupatty, M. P. (2023). Pemuda Kristen sebagai tulang punggung pelayanan gereja dalam kajian PAK spiritual. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(2).
- Sagala, M. (2018). *Rahasia hidup bahagia*. Jakarta: PERKANTAS.
- Sapan, S. L., & Dicky, D. (2020). Tanggung jawab pengembalaan berdasarkan perspektif 1 Petrus 5:1–4. *Jurnal Teologi*, 3(2).
- Sitompul, A. (1979). *Dipintu gerbang pembinaan warga gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Situmorang, J. (2016). *Kamus Alkitab dan teologi*. Yogyakarta: ANDI.
- Strauch, A. (2008). *Diaken dalam gereja*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuela, A. I. (2014). *Perempuan gambar Allah*. Tumou Tou.
- Wawancara bersama Inang Jimmi Panjaitan dan Inang Leni Sirait, 15 Juli 2024, pukul 18:20 WIB.
- Wijanarko, J. (2005). *Mendidik anak untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual*. Jakarta: Gramedia.
- Yauma, N. S. (2007). Hubungan antara komunikasi yang efektif suami istri dengan keharmonisan keluarga di Desa Parijatah Kulon Kabupaten Banyuwangi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.